

ABSTRAK

Nurhayati,2013. "Kesantunan Berbahasa Jawa di Kalangan Remaja Masyarakat Jawa di Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Marangin Provinsi Jambi". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesantunan berbahasa Jawa remaja Jawa dalam tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dan mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa Jawa di kalangan remaja masyarakat Jawa di Desa Mampun Baru kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi berdasarkan prinsip kesantunan dan unggah-ungguh berbahasa Jawa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Data penelitian ini adalah peristiwa tutur remaja Jawa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam, observasi, dan catatan lapangan. Data penelitian diolah berdasarkan langkah-langkah berikut. *Pertama*, mengumpulkan semua tuturan remaja Jawa. *Kedua*, mengelompokkan tuturan yang termasuk tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif dan mengelompokkan yang santun dan tidak santun. *Ketiga*, mengidentifikasi tuturan berdasarkan prinsip kesantunan dan unggah-ungguh berbahasa Jawa. *Keempat*, menganalisis data. *Kelima*, menyimpulkan data.

Simpulan penelitian ini adalah remaja Jawa di Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, dalam bertutur cenderung tidak santun. Dari 36 peristiwa tutur terdapat 69,4% tindak tutur yang tidak santun dan 30,6% tindak tutur yang santun. Terdapat enam bentuk ketidaksantunan remaja Jawa itu dalam bertindak tutur, yaitu (1) memohon dengan memaksa sehingga tidak sesuai dengan maksim kedermawanan; (2) menyarankan dengan kata-kata kasar sehingga tidak sesuai dengan maksim kearifan; (3) menyuruh dengan memaksa sehingga tidak sesuai dengan maksim kedermawanan; (4) memuji dan mengucapkan terima kasih dengan tidak tulus sehingga tidak sesuai dengan maksim kerendahan hati; (5) mengkritik dengan sinis dan kasar sehingga tidak sesuai dengan maksim kedermawanan; dan (6) bertutur dengan orang tua dengan bahasa ngoko sehingga tidak sesuai dengan maksim kedermawanan. Hal tersebut menyebabkan tuturan remaja Jawa di Desa Mampun Baru Kecamatan Pamenang Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi tidak santun, karena menyimpang dari prinsip kesantunan atau maksim.